

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 151, yaitu firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*

Berdasarkan ayat suci diatas, Allah *Subhanahu wa ta'ala* menjadikan RasulNya sebagai guru, yaitu dengan amanah untuk membacakan ayat-ayat Allah, mengajarkan Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkannya kepada siapapun tentang apa-apa yang belum diketahuinya.

Juga berdasarkan pembukaan UUD 1945 alinea ke-4, salah satu tujuan berdirinya negara indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui bidang pendidikan. “Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sistematis dan sadar untuk mengembangkan potensi individu, dengan pendidikan dapat mempersiapkan diri setiap individu dalam kemampuannya untuk berperan dalam suatu lingkungan masyarakat” (Pratomo, Imam Catur. & Herlambang, 2021: 7-15).

Salah satu upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah ditentukan oleh proses pembelajarannya. Proses pembelajaran merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru sebagai tempat mengembangkan kemampuan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan, karena salah satu tolak ukur keberhasilan guru dalam pembelajaran meliputi hasil yang optimal terhadap peserta didiknya, maka dari itu seorang guru dituntut untuk memiliki metode yang sesuai sehingga bisa diterima oleh peserta didiknya.

Dalam UU No.14 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Guru juga dituntut untuk memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Salah satu kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat terhadap peserta didik.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, adalah dengan cara melihat nilai hasil belajarnya. Nilai hasil belajar adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang. Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai

hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) maupun dari lingkungan luar (*eksternal*).

Faktor *internal* maupun faktor *eksternal* saling mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa. Dari semua faktor yang ada, metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru menjadi sumber dan berkaitan dengan faktor yang lain. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan memberikan dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik (Maisaroh & Rostriningsing, 2010: 157-158).

Proses pembelajaran adalah proses mentransfer ilmu dari guru kepada siswa yang membutuhkan metode-metode yang tepat agar ilmu yang disampaikan bisa diterima secara baik. Melalui penjelasan lisan saat penyajian materi bias di sebut dengan metode ceramah yangdi lakukan oleh guru kepada siswa-siswinya. metode ceramah juga merupakan suatu metode dimana guru yang menyajikan suatu materi melalui penuturannya dan di sampaikan kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa kendala yang sering terjadi, Ada beberapa kendala dihadapi oleh guru-guru secara umum, Begitu pula di SMPIT TQ Ulil Albab Karanganyar, berdasarkan observasi peneliti pada bulan Agustus 2023 disana pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam

khhususnya di kelas VIII yang diampu oleh Ustadzah Umi Nur Hidayati, S.Pd.I.

Pada awalnya disana diantara kendala-kendalanya adalah ada beberapa siswa yang ngantuk atau ngobrol di kelas saat pembelajaran berlangsung, tidak konsentrasi terhadap penjelasan yang disampaikan guru, rasa ingin tahu siswa belum terbangun, siswa tidak berani berdialog atau pasif ketika proses pembelajaran tingkat pemahaman siswa antara satu siswa dengan yang lainnya berbeda-beda, beberapa siswa terlambat masuk kelas pasca jam istirahat.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah metode *Active Learning*. Oleh karena itu peneliti akan merumuskan judul **“STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN METODE *ACTIVE LEARNING* DI SMPIT TQ ULIL ALBAB KARANGANYAR TAHUN 2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu:

1. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT TQ Ulil Albab Karanganyar.
2. Kurangnya komunikasi guru dengan siswa saat proses pembelajaran.
3. Perlunya metode yang baik dalam membantu peningkatan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan permasalahan yang ada pada latar belakang masalah, maka ruang lingkup kajian masalah penelitian dibatasi pada metode *Active Learning*, serta pengaruh metode *Active Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT TQ Ulil Albab Karanganyar Tahun 2023.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian ini, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar sebelum penerapan metode *Active Learning* di SMPIT TQ Ulil Albab Karanganyar Tahun 2023?
2. Bagaimana hasil belajar sesudah penerapan metode *Active Learning* siswa kelas VIII di SMPIT TQ Ulil Albab Karanganyar Tahun 2023?
3. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah penerapan metode *Active Learning* pada hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMPIT TQ Ulil Albab Karanganyar Tahun 2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum penerapan metode *Active Learning* di SMPIT TQ Ulil Albab Karanganyar Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui hasil belajar sesudah penerapan metode *Active Learning* siswa kelas VIII di SMPIT TQ Ulil Albab Karanganyar Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penerapan metode *Active Learning* hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT TQ Ulil Albab Karanganyar Tahun 2023.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat, yaitu manfaat penelitian lebih bersifat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini merupakan suatu manfaat penelitian bagi pengembang ilmu. Manfaat teoritis ini bertujuan untuk menjelaskan apabila teori yang digunakan masih relevan untuk penelitian penulisan, relevan secara umum atau tidak sama sekali.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian yang mendalam tentang metode *Active Learning* bagi peserta didik, juga memberikan informasi tentang bagaimana seorang guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Active Learning* bagi siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara praktis. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi lembaga pendidikan formal atau nonformal

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai informasi sebagai bahan evaluasi lebih lanjut tentang metode *Active Learning* bagi siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam meningkatkan kemampuan serta keterampilan yang lebih tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi pembaca dan peneliti di masa yang akan datang,

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan tentang metode *Active Learning* pada proses pembelajaran.